



Original Article

Analisa Dampak Program CSR PT PLN Indonesia Power Terhadap Perubahan Sosial dan Lingkungan: Studi Kasus Mitra Binaan Kelompok Tani Cireban Jaya

Rosihan Miftahul Aziz^{1✉}, Nikka Larasati Rahandini², Nida Hayatunnisa³,
Nisa Nursundanis⁴

^{1,2}PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan

^{3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Correspondence Author: rosihan.miftahul@plnindonesiapower.co.id✉

Abstract:

The concept of Corporate Social Responsibility (CSR) was born as a form of concern from the business world towards community development and environmental preservation. This study aims to analyze the impact of the CSR program of PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan on social and environmental changes in the Cireban Jaya Farmers Group as a fostered partner. With a case study approach, this study describes the dynamics of the field, the challenges faced, and the contribution of the CSR program in supporting the achievement of sustainable development goals (SDGs). The study was conducted in Kaduengang Village, Cadasari District, Pandeglang Regency, within the operational area of PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan. Data were collected through handwritten notes, drawings, photographs, and objects. Data sources consist of primary and secondary data. Primary data were obtained through interviews and direct observation of the Cireban Jaya Farmers Group and the company. Secondary data were obtained from documents from related agencies, in the form of reports and records of the CSR program. The "GREEN" sheep farming program showed very positive results. Members of the Cireban Jaya Farmers Group felt a real economic impact. This CSR program not only has an impact on social change, but also makes a positive contribution to the environment and community of Kaduengang Village.

Keywords: Corporate social responsibility (CSR), Social change, Environment, Community Empowerment

Pendahuluan

Dalam era pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan lahir sebagai bentuk kepedulian bersama dunia usaha terhadap pentingnya berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Integrasi antara etika bisnis, strategi keberlanjutan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi kebutuhan esensial agar perusahaan dapat bertahan, berkembang, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta masyarakat di tengah tantangan global ([Langsani et al., 2024](#)). CSR secara umum mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks sosial, perusahaan berkewajiban untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai program yang mencerminkan keterbukaan dan partisipasi aktif. Pemberdayaan masyarakat oleh CSR sekarang bukan hanya sebatas memberikan bantuan atau Filantropi. Filantropi dan CSR memiliki spirit yang hampir sama yaitu untuk memberikan empati kepada orang lain seperti bantuan kepada masyarakat atas nama kemanusiaan ([Rodliyah, 2023](#)), yang membedakan konsep CSR adalah proses



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Received: Maret 12, 2025 – Revised: Mei 20, 2025 – Accepted: Juni 18, 2025 – Published online: Juli 2, 2025

pembelajaran yang mendorong masyarakat untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian dalam mengelola potensi yang dimiliki. Sementara dari sisi lingkungan, perusahaan bertanggung jawab untuk meminimalkan dampak negatif kegiatan operasionalnya, termasuk pengelolaan limbah dan pemulihan ekosistem.

Sesuai aturan yang berlaku, pelaksanaan CSR di Indonesia telah memiliki landasan hukum yang jelas. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan dalam pasal 74 bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang mengaskan bahwa CSR adalah bagian dari tanggung jawab perusahaan dan harus dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, CSR bukan lagi sekadar tanggung jawab sosial, tetapi menjadi bagian esensial dari strategi bisnis perusahaan yang berorientasi jangka Panjang (Mahendra, 2019).

Sebagai wujud praktik dari tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut, PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (IP UBP) Banten 2 Labuan melalui CSR Menginisiasi program pemberdayaan masyarakat di Desa Kaduengang melalui pengaktifan kembali Kelompok Tani Cireban Jaya. Kelompok ini bergerak di bidang peternakan dan menjadi bukti nyata hasil dari proses pemetaan sosial dan identifikasi potensi desa yang dilakukan secara partisipatif Bersama tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan. Program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan ekonomi para petani, tetapi juga diharapkan mampu mendorong perubahan sosial yang positif serta perbaikan kondisi lingkungan di wilayah binaan.

Walaupun demikian, keberhasilan suatu program pemberdayaan oleh CSR tidak hanya diukur dari pencapaian ekonomi semata, melainkan juga dinilai dari sejauh mana program tersebut membawa transformasi sosial seperti peningkatan partisipasi masyarakat, perubahan pola pikir, dan memperkuat hubungan sosial serta dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan, seperti konservasi sumber daya alam dan praktik pertanian ramah lingkungan. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis secara mendalam dampak program CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan terhadap perubahan sosial dan lingkungan di Kelompok Tani Cireban Jaya sebagai mitra binaan. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini akan memaparkan dinamika yang terjadi di lapangan, tantangan yang dihadapi, serta sejauh mana program CSR ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan SDGS (*Sustainable Development Goals*).

Mengungkap dampak program CSR secara lebih mendalam menjadi penting untuk memastikan bahwa inisiatif sosial perusahaan benar-benar memberikan manfaat berkelanjutan, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam perubahan sosial dan perlindungan lingkungan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis CSR yang lebih efektif, sekaligus menjadi rujukan bagi perusahaan lain dalam merancang program CSR yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Metode

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaduengang Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang yang masih berada di daerah tempat operasional PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan. Data yang dikumpulkan berupa catatan yang ditulis tangan, gambar, foto, objek. Sumber data untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu Kelompok Tani Cireban Jaya maupun dari PT PLN IP UBP Banten2 Labuan yang didapat melalui wawancara dan observasi secara langsung. Data sekunder, yaitu data yang sudah ada dalam pengumpulannya, diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian, yaitu laporan dan catatan program CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini,

data sekunder yang dikumpulkan berupa dokumen yang berkaitan dengan gambaran program pemberdayaan masyarakat PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan serta data mitra binaan yang masih aktif dibina. Dalam pemilihan informasi, dipilih 2 informan mitra binaan, dengan tujuan agar memperoleh informasi yang variatif dan menyeluruh. Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya disajikan dengan mendeskripsikan temuan penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat disertai dengan petikan hasil wawancara dengan tiap-tiap informan.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. [Creswell, 2012](#) dalam [\(Nabilla & Hamid, 2021\)](#) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan proses pendalaman suatu makna perilaku individu maupun kelompok, serta penggambaran suatu masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memandang kehidupan sosial dari berbagai sudut pandang dan menjelaskan bagaimana masyarakat membentuk suatu konstruksi sosial. Penelitian kualitatif mendapatkan data dari berbagai orang-orang yang peneliti temui dan di lakukan penelitian, yang selanjutnya disebut informan. Pendekatan kualitatif menjabarkan dan meninterpretasi datanya secara kompleks dalam bentuk cerita dengan memperhatikan setiap detail dari berbagai peristiwa. Pemilihan informan dalam penelitian ini sudah melewati berbagai pertimbangan yang telah dipertimbangkan yang telah diketahui sebelumnya, yaitu pihak PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan. Kriteria PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan mitra binaan di Desa Kaduengang khususnya Kelompok Tani Cireban Jaya, yaitu Officer dan CDO CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan.

Metode Analisis

Analisa data pada penelitian ini mengikuti data dari [Miles dan Huberman \(1994\)](#) yang menyatakan bahwa Analisa data dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification* [\(Mahendra, 2019\)](#).

Data Reduction. Merangkum, memilih hal-hal pokok dari jawaban masing-masing-informan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan memilih lalu membuang yang tidak perlu.

Data Display. Penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dengan mengelompokkan jawaban dari tiap-tiap informan berdasarkan tema yang sama.

Data Interpretation. Membuat kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.

Setelah melakukan pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara dengan para informan yaitu bidang CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan, maka hal selanjutnya adalah melakukan *data reduction*. Reduksi data dilakukan untuk memilih informan mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan pernyataan penelitian, mengenai pembinaan kelompok Tani Cireban Jaya yang dibina oleh CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan, sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) serta dampaknya bagi para mitra binaan. Setelah informasi dipilih maka data disajikan, dalam bentuk tabel, bagan, ataupun uraian penjelasan atau yang diebut sebagai *data display*. Tahap terakhir dalam Analisa data ini adalah melakukan *data Interpretation* yakni menarik kesimpulan berdasarkan informasi maupun data yang sudah ada dan sudah diolah sebelumnya.

Pembahasan

PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan terus memantapkan komitmennya dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dengan pendekatan yang lebih strategis dan berkelanjutan. Sebelumnya, program CSR lebih banyak berfokus pada kegiatan *charity* atau bantuan langsung, kini program CSR diarahkan pada pemberdayaan masyarakat secara aktif. Langkah ini diambil sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian ekonomi masyarakat, sekaligus menciptakan ekosistem sosial yang berdaya saing dan berkelanjutan. Salah satu Langkah konkret yang diambil oleh PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan adalah dengan pengaktifan Kembali Kelompok Tani Cireban Jaya. Dalam rangka menghidupkan Kembali Kelompok Tani Cireban Jaya ini

tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan menggagas sebuah program yaitu peternakan domba "HIJAU" (Hidupkan Inovasi Jaga Alam Untuk kesejahteraan). Program ini tidak sekedar menekankan pada aspek produksi ternak, tetapi dirancang sebagai sistem usaha terintegrasi yang memperhatikan standar *Good Farming Practice* (GFP). GFP merupakan sebuah pendekatan dalam praktik pertanian yang bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan, mengutamakan kesejahteraan hewan, menjaga lingkungan, dan menghasilkan produk pertanian berkualitas (Putra Lavino et al., 2024). Salah satu inovasi yang sesuai GFP yang dihadirkan di Kelompok Tani Cireban Jaya meliputi aspek, lokasi, lahan, dan mesin peternakan. Pembangunan kandang domba yang modern dan higienis, yang memungkinkan pengelolaan ternak lebih efisien dan ramah lingkungan. Di samping itu, program ini juga memberikan perhatian serius terhadap pengolahan limbah peternakan, sehingga menghasilkan kohe (kotoran hewan) berkualitas tinggi yang tidak menimbulkan bau menyengat.

Perkembangan program peternakan domba "HIJAU" ini menunjukkan peningkatan yang sangat positif. Produksi hewan ternak meningkat dengan kualitas yang baik, daya jual produk juga bertambah, dan yang lebih penting, para anggota Kelompok Tani Cireban Jaya mulai merasakan dampak ekonomi secara nyata. Program ini juga mendorong peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan-pelatihan tentang manajemen ternak, pengolahan pakan, dan Teknik perawatan. Melihat hasil yang positif, tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan tidak berhenti hanya pada keberhasilan awal. Tim CSR kini berencana melakukan inovasi lanjutan yaitu inovasi teknologi dengan pengadaan mesin pencacah untuk pengolahan limbah kohe yang nanti nya akan diolah menjadi Media Tanam FABA Organik (METAFORA). Langkah ini sejalan dengan prinsip zero waste yang menekankan pemanfaatan limbah ternak sebagai sumber daya berharga untuk mendukung produktivitas pertanian secara berkelanjutan sekaligus mencegah pencemaran lingkungan (Nirawati et al., 2024). Dengan inovasi tersebut, selain meningkatkan taraf hidup kelompok Tani Cireban Jaya, inovasi ini juga mendukung tujuan besar PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan dalam membangun masyarakat yang mandiri secara ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Konsep CSR dan Fungsi TJSL PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan

CSR memiliki dua jenis konsep, yang pertama CSR dalam pengertian luas dan CSR dalam pengertian yang sempit. CSR dalam pengertian luasnya yaitu, berkaitan erat dengan tujuan untuk mencapai kegiatan ekonomi yang berkelanjutan (*Sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi ini tidak hanya terkait dengan tanggung jawab sosial akan tetapi menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia secara internasional (Kholis, 2020). *Corporate Social Responsibility* secara khusus belum memiliki standar definisi. Secara umum *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Nurjanah & Nurnisya, 2019).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah usaha meningkatkan kualitas kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat yang dapat menghadapi keadaan sosial yang terjadi, dapat menikmati, dapat memanfaatkan, serta dapat memelihara lingkungan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk keuntungan kegiatan bisnis dari *Stakeholders* baik secara internal.

(Pegawai, *Shareholder*, dan penanam modal) maupun eksternal (Kelembagaan pengaturan umum, anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan yang lain). Menurut R. Edward Freeman dalam teori *Stakeholder* mengemukakan bahwa perusahaan bukanlah sebuah wujud dari Unit bisnis yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan, dapat memberikan manfaat bagi *Stakeholder* (Badjuri, 2011). Oleh karena itu pada praktiknya perusahaan sudah tidak boleh lagi jika hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham semata, naun juga harus memperhatikandan memenuhi harapan para *Stakeholder* yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam operasionalnya.

Menurut John Elkington dalam bukunya yang berjudul "*Enter The Triple Bottom Line*" (Richardson, 2013) CSR dapat diimplementasikan ke dalam tiga acara yaitu keuntungan, manusia, dan lingkungan (3P). Selain harus memperhatikan (*Profit*) atau

keuntungan perusahaan harus memperhatikan juga dan ikut terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*People*), berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*). Adapun tujuan utama dari *Corporate Social Responsibility* adalah harus bisa meningkatkan laba perusahaan, memberikan kesejahteraan bagi karyawan/pegawai dan masyarakat, juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Selain itu pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat membantu perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas di masyarakat dan pemangku kebijakan bisnis baik di taraf nasional maupun global, karena pengembangan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) di masa depan nanti nya berkaitan dengan keberlanjutan Pengembangan keterbatasan di berbagai sektor. Di mana dengan adanya CSR perusahaan dapat meningkatkan citra atau reputasinya sehingga masyarakat akan mengenal baik perusahaan tersebut (Kholis, 2020). Oleh karena itu untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat lokal PLN Indonesia Power mewujudkannya melalui INPOWER-CARE (ICARE). Hal ini mencakup beberapa aspek, mulai dari memperhatikan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat lokal hingga memastikan bahwa dampak dari kegiatan operasional Perusahaan tidak merugikan masyarakat dan lingkungan. Adapun bentuk pelaksanaan ICARE meliputi, *Community Assistance* memberikan dukungan terhadap pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat, *Community Relation* Menjalni komunikasi dua arah dan kegiatan Bersama dengan para *stakeholder* terkait, *Community Empowerment* program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan memberikan akses yang lebih luas untuk menunjang kemandiriannya.

Dalam menjalankan misi PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan menjalankan fungsi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya dengan fokus pada program-program yang menyesuaikan kebutuhan serta permasalahan nyata di lapangan. Kegiatan CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan mencakup beberapa bidang utama, yaitu *Community Empowerment* atau pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan membantu kelompok masyarakat menjadi mitra binaan perusahaan agar mencapai kemandirian, khusus nya dalam aspek ekonomi dan sosial. Selain itu, ada program *Capacity Building*, yang berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan seperti pemberian beasiswa Pendidikan, pelatihan, program magang, dan PKL, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan juga menjalankan program *Infrastructure*, yaitu pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana umum untuk memudahkan akses masyarakat, serta program *Charity* berupa bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan perusahaan, yang diberikan berdasarkan permohonan dari masyarakat atau pihak eksternal lainnya. Seluruh bentuk kontribusi ini telah diterapkan di wilayah kabupaten pandeglang, khususnya di kecamatan Pagelaran dan Labuan, melalui pelaksanaan program Bakti Pelayanan Masyarakat, Bakti Pembinaan Hubungan, dan Bakti Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam bakti Pelayanan Masyarakat, PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan melakukan berbagai kegiatan seperti pembangunan dan perbaikan fasilitas umum, seperti memperbaiki jalan di Desa Kaduengang dan Desa Teluk menggunakan paving blok berbahan baku FABA, serta perbaikan sarana keagamaan seperti Mushola di Desa Cigondang dan Desa Saketi. PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan juga aktif memberikan bantuan pada saat terjadi bencana, seperti bantuan bahan pokok dan air bersih untuk masyarakat terdampak gempa dan kekeringan.

Melalui Bakti Pembinaan Hubungan, PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan membangun komunikasi aktif dengan masyarakat dan pemerintah daerah melalui penyebaran informasi lewat media massa, diskusi, konsultasi, serta kemitraan yang mendorong terciptanya hubungan harmonis dan sinergi dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat. Perusahaan juga mendorong perubahan sosial positif yang mendukung kepentingan Bersama antara masyarakat dan perusahaan.

Pada program Bakti Pemberdayaan Masyarakat, PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan fokus pada pembinaan dan pemberdayaan Lembaga serta organisasi masyarakat lokal. Seperti kelompok usaha pertanian, kesenian, dan Lembaga desa. Upaya ini dilakukan melalui pemberian bantuan teknis dan manjerial, serta membuka akses mereka kepada mitra kerja potensial. Dalam bidang usaha ekonomi masyarakat,

perusahaan memberikan dukungan berupa modal usaha, pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal, serta memfasilitasi pengembangan akses ekonomi yang lebih luas. Salah satu implementasi nyata dari upaya pemberdayaan ini terlihat dalam pengembangan sektor pertanian dan peternakan yang dilakukan bersama Kelompok Tani Cireban Jaya dalam program Peternakan Domba “HIJAU”.

Kelompok Tani Cireban Jaya dan Peternakan Domba “HIJAU”

CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan terus menunjukkan komitmennya dalam pemberdayaan masyarakat melalui program yang terintegrasi dan berbasis kebutuhan lokal. Salah satu Langkah strategis yang dilakukan adalah pengaktifan Kembali Kelompok Tani Cireban Jaya di Desa Kaduengang. Program ini berangkat dari inisiasi bersama dengan Koperasi BIM, salah satu kelompok mitra binaan CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan dan Densus 88, yang sebelumnya telah lebih dulu menjalankan program pada sektor pertanian kopi di daerah yang sama yaitu Gunung Karang di lahan milik PERHUTANI. Melalui inisiasi ini, Tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan melihat peluang untuk memperluas cakupan pemberdayaan, tidak hanya di sektor pertanian kopi, tetapi juga sektor lain yang berpotensi besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam identifikasi potensi desa, telah dilakukan pemetaan sosial secara menyeluruh di Desa Kaduengang. Hasil pemetaan sosial menunjukkan bahwa selain pertanian, sektor peternakan merupakan peluang yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Desa Kaduengang memiliki sumber daya alam dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk usaha peternakan, baik dari aspek lahan, ketersediaan pakan, hingga minat masyarakatnya. Berdasarkan hasil temuan ini, PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan menginisiasi pengembangan peternakan berbasis komunitas dengan melibatkan Kelompok Tani Cireban Jaya, sebuah kelompok yang tadinya hanya berfokus pada sektor Pertanian, sekarang merambah ke Sektor Peternakan karena sektor peternakan memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan pangan dan peningkatan kualitas hidup manusia (Adolph, 2016).

Kelompok Tani Cireban Jaya terdiri dari enam orang petani yang sebelumnya bergerak di bidang pertanian. Melalui pendekatan partisipatif, para anggota kelompok diberikan pemahaman mengenai peluang usaha peternakan dan prospek ekonomi yang cukup menjanjikan dengan semangat kolaborasi dan motivasi untuk untuk berkembang, para anggota setuju untuk memperluas kegiatan ke sektor peternakan. Dalam proses nya, Tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan tidak hanya mendorong kepada perubahan dalam sektor usaha, tetapi juga membangun model peternakan yang modern, berkelanjutan, dan terintegrasi. Lahirlah konsep Peternakan Domba “HIJAU” (Hidupkan Inovasi dan Jaga Alam Untuk kesejahteraan). Peternakan ini dikembangkan dengan memperhatikan prinsip *Good Farming Practice* (GFP), yang mencakup aspek mulai dari perencanaan kandang yang sehat memisahkan antara kotoran dan urine sehingga kadang tidak memiliki bau menyengat, pengelolaan pakan bernutrisi, hingga sistem perawatan hewan yang sesuai standar. Fasilitas peternakan pun dilengkapi dengan inovasi teknologi seperti Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk mendukung kebutuhan energi secara mandiri dan mesin pencacah kohe untuk mendukung pengolahan limbah organik. Tidak hanya berhenti di pembangun kandang dan kebutuhan material lainnya, Tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan juga berfokus pada penguatan sumber daya manusia. Para anggota kelompok mendapatkan berbagai pelatihan, baik teori maupun praktik, yang melibatkan akademisi dari perguruan tinggi dan Dinas pertanian. Materi pelatihan meliputi Teknik pembuatan pakan fermentasi, standar kesehatan hewan, manajemen produksi, hingga Teknik pengolahan kotoran hewan menjadi media tanam berkualitas tinggi. Pelatihan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan adanya transfer pengetahuan yang optimal kepada para anggota Kelompok Tani Cireban Jaya.

Seiring perkembangan waktu, hasil dari Peternakan Domba “HIJAU” ini menunjukkan perkembangan yang signifikan kearah yang bagus. Populasi domba mengalami peningkatan, tingkat Kesehatan hewan tetap terjaga, dan produksi kohe berkualitas tinggi pun mulai dihasilkan secara konsisten. Melihat potensi tersebut, Tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan berinisiatif mengembangkan program lanjutan berupa pengolahan kohe menjadi Media Tanam FABA Organik (METAFORA). Proses ini

memanfaatkan mesin pencacah yang telah tersedia, sehingga mampu menghasilkan media tanam yang lebih berkualitas, efektif, dan bernilai jual tinggi. Program ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah dari kegiatan peternakan ini, tetapi juga memperkenalkan konsep sirkular ekonomi di tingkat desa, di mana limbah diolah menjadi produk baru yang produktif. Media tanam hasil pengolahan kohe ini kemudian dimanfaatkan Kembali untuk menunjang sektor pertanian, termasuk mendukung tanaman kopi yang menjadi program koperasi BIM. Dengan demikian, tercipta ekosistem pertanian-peternakan terpadu yang memperkuat ketahanan ekonomi desa secara berkelanjutan. Upaya Tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan melalui pengaktifan Kembali kelompok Tani Cireban Jaya, pengembangan Peternakan Domba "HIJAU", serta inisiatif pengolahan kohe menjadi media tanam, membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas, inovasi teknologi, dan keberlanjutan mampu membawa perubahan nyata di masyarakat. Di masa mendatang, PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan berkomitmen untuk terus memperluas dampak program, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan mendorong terciptanya model desa mandiri yang dapat direplikasi di wilayah lain dan dijadikan contoh oleh masyarakat Desa Kaduengang.

Dampak Program CSR Terhadap Perubahan Sosial masyarakat Desa Kaduengang Perubahan Perilaku

Sebelum adanya program CSR, perilaku masyarakat Desa Kaduengang, khususnya anggota Kelompok Tani Cireban Jaya, masih sangat bergantung pada cara-cara tradisional dalam bertani dan beternak. Peternakan domba dikelola dengan pendekatan konvensional tanpa mempertimbangkan aspek produktivitas, kesehatan hewan, atau keberlanjutan usaha. Pola pikir masyarakat masih berpusat pada siklus harian: beternak sekadarnya untuk konsumsi pribadi atau penjualan kecil tanpa rencana usaha jangka panjang. Inovasi dipandang sebagai sesuatu yang mahal, rumit, dan berisiko.

Melalui serangkaian pelatihan yang difasilitasi CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan, terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Masyarakat mulai mengadopsi prinsip *Good Farming Practices* (GFP) meliputi manajemen kesehatan ternak, pengolahan limbah menjadi produk bernilai jual, budidaya pakan secara mandiri, hingga strategi pemasaran hasil ternak. Ini bukan hanya perubahan dalam teknik beternak, tetapi juga perubahan paradigma yang semula sekadar bekerja untuk bertahan hidup menjadi mengelola peternakan sebagai bisnis yang berorientasi pertumbuhan.

Munculnya Local Hero seperti Pak Sohandi mempercepat perubahan ini. Keteladanan Pak Sohandi yang berhasil menerapkan praktik GFP dan mengembangkan usaha peternakan membuat anggota kelompok lain terdorong untuk mengikuti jejaknya. Pola pikir kolektif yang dulunya tertutup kini lebih terbuka terhadap inovasi, kolaborasi, dan keberanian mengambil langkah-langkah strategis untuk pengembangan usaha. Masyarakat yang dulu pasif kini menunjukkan perilaku proaktif: mencari peluang usaha baru, memperbaiki kualitas produksi, hingga berjejaring dengan pasar luar desa.

Perubahan perilaku ini bukan hanya terjadi di lingkup Kelompok Tani Cireban Jaya, tetapi juga mulai merambah masyarakat umum Desa Kaduengang. Semangat untuk belajar, mencoba inovasi baru, dan membangun usaha mandiri tumbuh kuat, menciptakan perubahan sosial yang lebih luas di komunitas.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu fondasi terpenting yang dibangun dalam program CSR ini. Sebelum program berjalan, sebagian besar anggota kelompok hanya memiliki keterampilan dasar dalam mengurus ternak. Pengetahuan tentang budidaya ternak sehat, teknik pengolahan limbah, hingga manajemen keuangan dan pemasaran sangat minim. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap kerugian dan stagnasi usaha. Melalui pendekatan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif, CSR program ini memberikan transformasi signifikan dalam kapasitas individu dan kelompok. Anggota Kelompok Tani Cireban Jaya dilatih mulai dari teknis peternakan modern, pengolahan produk dan keterampilan bisnis.

Sebelum intervensi program CSR, praktik teknis peternakan yang dijalankan oleh

Kelompok Tani Cireban Jaya masih sangat sederhana dan belum mengacu pada standar peternakan modern. Melalui program pelatihan, anggota kelompok diperkenalkan dengan prinsip manajemen pakan yang lebih efektif, seperti formulasi pakan berbasis nutrisi kebutuhan ternak, teknik fermentasi pakan untuk meningkatkan daya cerna, serta penyusunan jadwal pemberian pakan yang konsisten. Dalam aspek sanitasi kandang, peserta diajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kandang untuk mencegah penyakit menular dan mempercepat pertumbuhan ternak. Kesehatan hewan juga menjadi fokus utama, dengan pelatihan mengenai deteksi dini penyakit, vaksinasi berkala, pemberian obat cacing, dan manajemen stres pada ternak. Selain itu, teknik reproduksi domba serta manajemen indukan dan anakan, diperkenalkan untuk meningkatkan produktivitas ternak secara berkelanjutan. Dengan pendekatan teknis yang lebih terstruktur ini, hasil produksi ternak domba meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas.



Gambar 1. Vaksinasi oleh Puskesmas

Inovasi dalam pengolahan produk menjadi salah satu nilai tambah penting yang diberikan melalui program ini. Kotoran hewan (kohe) yang sebelumnya hanya dibuang begitu saja dan menjadi sumber pencemaran, kini diolah menjadi bahan baku media tanam yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Anggota kelompok dilatih dalam teknik pengomposan kohe, mulai dari proses fermentasi alami, pengendalian kadar air dan suhu, hingga formulasi campuran dengan bahan tambahan seperti sekam padi dan abu pembakaran (FABA). Proses ini tidak hanya mengubah limbah menjadi produk bernilai, tetapi juga memperluas lini usaha kelompok dari semata-mata peternakan menjadi produsen media tanam organik. Produk hasil pengolahan ini kemudian dikemas dalam bentuk siap jual untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal, seperti petani hortikultura dan komunitas pecinta tanaman. Dengan adanya diversifikasi usaha ini, sumber pendapatan kelompok tidak lagi bergantung hanya pada penjualan domba, melainkan juga dari sektor agribisnis berbasis lingkungan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pakan Silase dan Pengolahan Kohe menjadi Pupuk Organik

Selain peningkatan kapasitas teknis, program CSR juga menekankan pentingnya membangun keterampilan bisnis di kalangan anggota kelompok. Peserta dilatih dalam menyusun rencana usaha (*business plan*) sederhana, yang meliputi analisis kebutuhan modal, proyeksi pendapatan, hingga target produksi tahunan. Mereka juga diajarkan teknik penyusunan anggaran keuangan, termasuk pencatatan arus kas masuk dan keluar, perhitungan harga pokok produksi, dan evaluasi biaya operasional untuk

menjaga kesehatan finansial usaha. Tidak kalah penting, aspek analisis risiko turut diberikan, dengan fokus pada identifikasi potensi risiko usaha (seperti kematian ternak, fluktuasi harga pasar, atau wabah penyakit) dan penyusunan strategi mitigasi. Dengan keterampilan ini, Kelompok Tani Cireban Jaya kini mampu mengelola usaha mereka secara lebih profesional, mengambil keputusan berbasis data, serta meminimalisir kerugian melalui perencanaan yang matang dan adaptif terhadap dinamika pasar.

Transformasi ini menghasilkan individu-individu yang tidak hanya terampil dalam aspek teknis, tetapi juga cerdas secara manajerial. Kelompok ini mampu menyusun rencana usaha, mengelola produksi berbasis target pasar, dan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka. Lebih dari itu, SDM yang terbentuk dari program ini mulai berperan sebagai agen perubahan di lingkungannya. Mereka menjadi sumber inspirasi dan referensi teknis bagi masyarakat desa lainnya, memperluas efek domino dari peningkatan kapasitas ini. Kini, Desa Kaduengang memiliki modal manusia yang lebih kompetitif dan adaptif, yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi desa dalam jangka panjang.

Penguatan Hubungan Sosial

Sebelum program CSR dijalankan, dinamika sosial di antara anggota Kelompok Tani Cireban Jaya bersifat longgar dan cenderung individualistik. Tidak banyak interaksi yang berbasis kerja sama produktif; hubungan antaranggota lebih terjalin berdasarkan kedekatan personal semata, bukan karena kesamaan visi dalam membangun usaha. Kepercayaan antar anggota relatif rendah, demikian pula hubungan kelompok dengan pihak luar seperti perusahaan atau lembaga pendukung.

Program CSR membawa perubahan besar dalam pola hubungan sosial tersebut. Melalui pelatihan bersama, praktik produksi kolektif, dan diskusi rutin dalam pendampingan, tercipta ruang interaksi yang intens dan bermakna. Program ini berhasil membangun solidaritas sosial yang kuat di antara anggota Kelompok Tani Cireban Jaya. Para anggota mulai merasakan bahwa mereka memiliki tujuan bersama, yaitu mengembangkan usaha peternakan domba dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga masing-masing. Semangat kolektif ini tumbuh dari kesadaran bahwa keberhasilan individu tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan kelompok, sehingga menumbuhkan rasa saling mendukung dan kerja sama yang erat dalam setiap aktivitas kelompok. Dalam prosesnya, tercipta pula rasa percaya yang semakin kuat di antara para anggota. Keberhasilan-keberhasilan kecil, seperti meningkatnya produksi domba, keberhasilan dalam mengolah kohe menjadi media tanam bernilai jual, ataupun bertambahnya jaringan pasar, memperkuat rasa percaya diri anggota sekaligus menumbuhkan kepercayaan terhadap satu sama lain. Setiap pencapaian dipandang sebagai hasil dari kerja sama tim, bukan sekadar usaha individu. Selain itu, budaya kolaborasi semakin mengakar melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang adil. Setiap anggota mendapatkan peran masing-masing sesuai kapasitas dan keahliannya, mulai dari pengelolaan ternak, produksi media tanam, pencatatan keuangan, hingga pemasaran produk. Mekanisme ini menciptakan rasa keadilan dan memperkuat rasa memiliki terhadap kelompok, yang pada akhirnya memperkuat kohesi sosial dan memperbesar peluang keberlanjutan usaha kolektif di masa depan.

Tak hanya itu, hubungan antara kelompok dengan perusahaan juga diperkuat dalam semangat kemitraan sejajar. PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan tidak hanya berperan sebagai donor, tetapi sebagai mitra pendamping aktif yang memberikan dukungan teknis, moral, dan jejaring pasar. Hubungan ini diperluas lagi ke komunitas luar desa. Keberhasilan Kelompok Tani Cireban Jaya menarik perhatian pelaku usaha dan peternak dari luar desa, memperluas jejaring kolaborasi dan membuka peluang pasar baru.

Dengan terbentuknya hubungan sosial yang kuat, Kelompok Tani Cireban Jaya kini bukan hanya entitas ekonomi, tetapi juga kekuatan sosial di Desa Kaduengang. Mereka menjadi contoh nyata bahwa kekompakan sosial dan semangat kolaboratif adalah kunci untuk membangun ketahanan ekonomi dan sosial di tingkat komunitas.

Dampak Program CSR Terhadap Perubahan Lingkungan di Gunung Karang dan Desa Kaduengang

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan di Kawasan Gunung Karang dan Desa Kaduengang telah membawa perubahan nyata terhadap kondisi lingkungan setempat, khususnya di sektor pertanian. Salah satu bentuk program yang dijalankan adalah pemanfaatan kohe domba dari peternakan Kelompok Tani Cireban Jaya, kotoran hewan yang difermentasi menjadi Media Tanam Faba Organik (METAFORA) sebagai sumber nutrisi alami bagi tanah pertanian. Penggunaan kohe domba ini menjadi solusi penting untuk memperbaiki struktur tanah yang sebelumnya mulai tergedasi akibat praktik pertanian intensif dan penggunaan bahan kimia berlebih (Azmi et al., 2023). Di Desa Kaduengang, Di Gunung Karang, hasil uji tes PH Tanah menunjukkan adanya peningkatan kesuburan tanah, tanaman lebih tahan terhadap penyakit, serta hasil panen yang lebih melimpah dan berkualitas. Dengan metode ini, ekosistem mikroba dalam tanah pun Kembali hidup, memperkuat rantai kehidupan dari akar hingga puncak tanaman.

Sementara itu di Gunung Karang, program CSR ini tidak hanya dengan pengolahan kohe domba oleh Kelompok Tani Cireban Jaya, tetapi juga memperkenalkan inovasi pemanfaatan FABA (*Fly Ash Bottom Ash*) limbah padat dari pembakaran batu bara yang diolah dan digunakan secara terkontrol untuk membantu memperbaiki pH tanah yang sempat kritis. Tanah Gunung Karang, yang selama bertahun tahun mengalami keasaman berlebih akibat polusi udara dan hujan asam, kini mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan menggunakan LCA untuk mengidentifikasi dampak lingkungan dari produksi listrik, membandingkan antar pembangkit, dan membuat deklarasi produk ramah lingkungan. Gabungan antara kohe domba yang memperkaya kandungan organik tanah dan FABA yang menetralkan tingkat keasaman menciptakan sinergi pemulihan lingkungan yang berkelanjutan. Inovasi Sosial METAFORA ini bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kualitas tanah dan ekosistem. Program ini berhasil meningkatkan pH tanah dari 4,9 menjadi menuju 5.7 (Agak Masam), meningkatkan C Organik dari 2,26 menjadi 2.78 (Sedang), memperbaiki N dari 0.24 menjadi 0.38 (Sedang), memperbaiki P dari 1.97 ppm (Sangat Rendah) menjadi 237.59 dan terdapat K sebesar 48 mg/100g (sangat tinggi) pada tanah setelah pengaplikasian METAFORA. Selain itu, terjadi perubahan struktur tanah dari Liat ke kriteria Lempung Berpasir. Tanah lempung berpasir bertekstur halus dan gembur sangat baik untuk pertumbuhan tanaman sebab air tanah dan udara bergerak lancar, temperatur stabil, yang akhirnya dapat memacu pertumbuhan jasad renik tanah dalam proses pelapukan bahan organik di dalam tanah (Lingga, 1986).

Lampiran Hasil Pemeriksaan Tanah
No. Contoh: 0012 TN/LKA 05/2024

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengujian	Kriteria Penilaian	Metode/Alat Pengujian
1.	Kadar Air	%	18.50	-	Gravimetri
2.	pH H ₂ O	-	4.9	Masam	Elektrometri
3.	pH KCl	-	3.9	-	-
4.	C Organik	%	2.26	Sedang	Spektrofotometri
5.	N Total	-	0.24	Sedang	Kjeldahl
6.	DN	-	9.4	Rendah	-
7.	P Tersedia Bray	mg/kg	1.97	Sangat Rendah	Spektrofotometri
Tekstur					
8.	Pasir	-	19	Liat	Pipet
9.	Debu	%	20		
10.	Liat	-	61		

Lembang, 28 Mei 2024
Kepala Laboratorium
Laboratorium Kimia Agro
BTPH
Gito Andriyanto, S.Si, M.P.
Kepala Tingkat I
No. 130/P/211/2005/01.2.001

Gambar 3. Hasil Lab Pemeriksaan Tanah sebelum aplikasi METAFORA (Sumber: BTPH, 2024)

Lampiran Hasil Pemeriksaan Tanah
No. Conslah: 0031.TN.09.2024

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengujian	Kriteria Penilaian	Metode/Alat Pengujian
1.	Kadar Air	%	17.76	-	Gravimetri
2.	pH HCl	-	4.4	-	Elektrometri
3.	pH H ₂ O	-	5.7	Agak Masam	
4.	C Organik	%	2.78	Sedang	Spektrofotometri
5.	N Total	%	0.38	Sedang	Kjedahl
6.	C/N	-	7.3	Rendah	-
7.	Kemampuan-td	(cmol (+)kg)	0.63	-	Titrometri
8.	P Tersedia Olan	mg/kg	237.59	Sangat Tinggi	Spektrofotometri
9.	P ₂ O ₅ HCl 25%	mg/kg	242	Sangat Tinggi	
10.	K ₂ O HCl 25%	mg/100g	48	Tinggi	AAS
Terasur					
11.	Pasir		60	Lempung berpasir	Pipet
12.	Debu	%	30		
13.	Liat		10		

Lembang, 10 Oktober 2024
Koordinator Satuan Pelayanan
Laboratorium Kimia Agro
[Signature]
Gede Ariandi, S.T., M.P.
Pembina Tingkat II
NIP. 19781291 200501 2 001

Gambar 4. Hasil Lab Pemeriksaan Tanah setelah aplikasi METAFORA (Sumber:BTPH, 2024)

Program CSR ini bukan hanya memperbaiki kualitas tanah, melainkan juga membangun kesadaran baru di kalangan masyarakat setempat tentang pentingnya pendekatan ekologis dalam mengelola sumber daya alam. Di kaki Gunung Karang maupun di demplot pertanian, perubahan ini menandakan awal dari transformasi panjang menuju keberlanjutan yang lebih dalam dan berarti.

Implikasi Program CSR
Perusahaan

Dalam dunia usaha, perusahaan tidak hanya berfokus mencari keuntungan semata, akan tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Oleh karena itu dengan adanya CSR, *Corporate Social Responsibility* harus dijalankan dengan baik karena dengan praktik CSR yang baik maka citra milik perusahaan akan baik pula di mata masyarakat (Afriani, Antong, 2023). Praktik CSR yang telah dilaksanakan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Banten 2 Labuan di Desa Kaduengang melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis peternakan. Kelompok Tani Cireban Jaya merupakan wujud nyata dari komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan memberdayakan masyarakat lokal, terutama kelompok rentan seperti petani kecil dan juga pemuda desa, PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, akan tetapi juga dapat memperkuat struktur sosial desa melalui kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat. melalui program pemberdayaan ini, secara strategis Program yang dilaksanakan oleh CSR mampu meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab, peduli terhadap masyarakat, dan berorientasi pada keberlanjutan. Melalui keterlibatan langsung dalam pengembangan ekonomi masyarakat, perusahaan memperoleh kepercayaan dan simpati publik, yang pada akhirnya memperkuat reputasi serta loyalitas pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan mitra usaha. Citra positif ini merupakan aset tidak berwujud yang sangat penting dalam dunia bisnis, karena dapat memperluas dukungan publik, serta mempermudah proses operasional dan ekspansi di masa depan. Dengan demikian, Implikasi dari Program CSR tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sebagai penerima manfaat, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan.

Lingkungan

Program pemberdayaan yang di lakukan oleh CSR melalui kelompok tani tidak hanya memberikan implikasi bagi perusahaan dan perubahan sosial masyarakat saja, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan. Salah satu yang menjadi aspek penting dan juga inovasi teknologi yang di lakukan di Kelompok Tani Cireban Jaya adalah pengolahan Ktoran Hewan (kohe) hasil dari peternakan domba "HIJAU" menjadi media tanam organik yang ramah lingkungan. Pengolahan kohe dilakukan melalui fermentasi dan dekomposisi alami, sehingga menghasilkan media

tanam yang subur yang memiliki unsur hara yang tinggi. Inovasi ini merupakan bentuk Inovasi berkelanjutan (*Sustainable*) karena dapat mengurangi limbah ternak yang berpotensi mencemari lingkungan serta menurunkan emisi gas rumah kaca, khusus nya metana dan karbon dioksida, yang biasanya dilepaskan saat kohe dibiarkan membusuk secara konvensional ([Rani Pertiwi, Rohana Ningsih, 2024](#)).

Media tanam hasil pengolahan kohe ini kemudian dimanfaatkan secara luas oleh para petani di wilayah Gunung Karang, yang masih berada dalam satu cakupan wilayah dengan Kelompok Tani Cireban Jaya. Sebelumnya, sebagian lahan pertanian di kawasan Gunung Karang mengalami degradasi dan penurunan kualitas tanah akibat praktik pertanian intensif dengan penanaman tanaman sayur dan penggunaan pupuk non-organik. Oleh karena itu, dengan pemanfaatan media tanam organik menjadikan CSR melalui Inovasi ini berkontribusi dalam pemulihan kualitas lahan. Dampak positif ini menegaskan bahwa program CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan melalui Kelompok Tani Cireban Jaya telah mengadopsi prinsip *Circular Economy*, konsep *Circular Economy* yang diadopsi adalah pengelolaan limbah sampah berkelanjutan yang dimanfaatkan kembali menjadi barang produktif (Kristianto, 2020) di mana limbah dari satu sektor (Pernakan) menjadi input produktif untuk sektor lain (Pertanian). Sinergi ini memperkuat posisi perusahaan sebagai pelaku tanggung jawab sosial dan lingkungan yang inovatif, sekaligus memberi kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya pada aspek pengelolaan limbah kotoran hewan dan rehabilitasi lahan.

Masyarakat

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan di Desa Kaduengang membawa implikasi luas terhadap pemberdayaan masyarakat setempat. Melalui berbagai inisiatif yang fokus pada pelatihan keterampilan, peningkatan kapasitas pengolahan ternak, dan penguatan kelembagaan lokal, program ini berhasil mengubah dinamika sosial-ekonomi desa. CSR tidak hanya menjadi wujud tanggung jawab sosial perusahaan, tapi juga menjadi alat strategis untuk menumbuhkan potensi masyarakat desa agar lebih mandiri dan berdaya saing. Pendekatan yang dilakukan berbasis partisipatif, sehingga masyarakat tidak lagi hanya menjadi objek penerima bantuan, melainkan bertransformasi menjadi subjek aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu implikasi nyata dari program CSR adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Desa Kaduengang. Melalui pelatihan di bidang peternakan modern, manajemen usaha kecil, pengolahan hasil ternak, dan strategi pemasaran produk, warga desa khususnya Kelompok Tani Cireban Jaya, mengalami lonjakan dalam keterampilan teknis dan manajerial. Mereka tidak hanya mampu mengelola peternakan secara lebih efisien, tetapi juga mulai memahami pentingnya rantai nilai (*Value Chain*) dalam usaha tani. Penguasaan keterampilan ini membuka peluang ekonomi baru, seperti usaha pengolahan hasil peternakan menjadi produk bernilai tambah yang dipasarkan ke luar desa, memperluas sumber pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Lebih dari sekedar aspek teknis, program CSR turut mengubah pola pikir masyarakat desa terhadap konsep kemandirian ekonomi. Awalnya banyak warga yang mengandalkan cara-cara tradisional yang kurang produktif dan memiliki mentalitas bergantung pada bantuan luar. Namun, dengan pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan, program ini membangun kesadaran baru akan pentingnya inovasi, inisiatif, dan adaptasi terhadap perubahan. Masyarakat mulai melihat bahwa keberhasilan ekonomi tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga pada keterampilan, jaringan, dan kreativitas dalam mengelola usaha. Perubahan mindset ini menjadi fondasi penting bagi terbentuknya masyarakat desa yang lebih adaptif, progresif, dan percaya diri menghadapi tantangan zaman. Peternakan domba "HIJAU" yang dikelola oleh Kelompok Tani Cireban Jaya di Desa Kaduengang memiliki peran sebagai inovasi sosial dari tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan dalam memperkuat ketahanan pangan berbasis komunitas. Ketahanan pangan memiliki hubungan yang erat dengan pemenuhan gizi bagi individu maupun rumah tangga. Individu ataupun rumah tangga yang mengalami kekurangan gizi, menandakan rendahnya tingkat konsumsi pangan pada sisi kuantitas maupun kualitas (Aisyah Fitria Susanti, 2019). Oleh karena

itu peternakan Domba "HIJAU" yang dikelola oleh Kelompok Tani Cireban Jaya di Desa Kaduengang memiliki peran sebagai Inovasi Sosial yang dilakukan oleh CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan dalam memperkuat ketahanan pangan berbasis komunitas. Di tengah tantangan akses pangan bergizi dan keterbatasan ekonomi masyarakat desa, inisiatif ini memberikan harapan baru. Program ini berjalan selaras dengan misi Tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan yang berfokus pada ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Melalui pendekatan pendampingan menyeluruh mulai dari penyediaan bibit/anakan domba yang unggul, pelatihan teknis untuk meningkatkan kapasitas, serta pelatihan untuk pemasaran, PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan menunjukkan komitmennya dalam mendukung masyarakat agar mampu untuk mandiri dan produktif. Sinergi ini memperkuat kapasitas desa dalam mengelola sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi. Dengan adanya peternakan domba di Kelompok Tani Cireban Jaya ini juga menjadi partisipasi dalam mendukung pencapaian *Asta Cita*, khususnya poin ketujuh yang menargetkan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui perbaikan gizi dan pengurangan angka stunting melalui pemasaran domba hidup maupun daging segar, kemudian daging ini dibeli Kembali oleh tim CSR untuk disalurkan langsung kepada desa desa penyangga yang masuk dalam kategori stunting, yang mana ini berkaitan dengan program Pemberian Makan Tambahan (PMT) yang memang menjadi upaya kontribusi CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan dalam mengurangi angka stunting. Dengan skema ini, Kelompok Tani Cireban Jaya tidak hanya mendapat penghasilan tambahan, akan tetapi menjadi bagian penting dari solusi berkelanjutan dalam memperbaiki status gizi masyarakat.

Kesimpulan

CSR adalah bagian dari tanggung jawab perusahaan yang harus dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (IP UBP) Banten 2 Labuan tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan ekonomi para petani tetapi juga diharapkan mampu mendorong perubahan sosial yang positif serta perbaikan kondisi lingkungan di wilayah binaan. Dengan binaan CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan, Kelompok Tani Cireban Jaya berhasil mengubah pola pikir masyarakat yang tadinya hanya mengandalkan pengetahuan turun temurun untuk melakukan peternakan, namun sekarang sudah berubah, dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, kini peternakan yang dikelola oleh Kelompok Tani Cireban Jaya berhasil mengadopsi sistem peternakan yang sesuai *Good Farming Practice* (GFP), ini menjadi contoh yang baik bagi masyarakat di Desa Kaduengang. Selain itu, melalui Inovasi Sosial yang terus dilakukan oleh tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan, pengolahan kotoran hewan dari peternakan domba Kelompok Tani Cireban Jaya diolah menjadi media tanam dengan tambahan *Fly Ash Bottom Ash* (FABA) limbah dari PLTU. Media tanam ini digunakan oleh masyarakat khususnya para petani sayur dan kopi di Gunung Karang. Media tanam ini berhasil meningkatkan pH tanah, memperbaiki struktur tanah dan menjaga ekosistem yang ada. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR ini tidak hanya berdampak bagi perubahan sosial saja akan tetapi memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat di Desa Kaduengang.

Saran

Cakupan CSR dapat terus diperluas melalui replikasi program yang telah berhasil ataupun dengan merancang inisiatif baru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Saat ini pembinaan terhadap Kelompok Tani Cireban Jaya akan memasuki tahap *Exit Program*. Oleh karena itu, peneliti berharap kelompok ini dapat mencapai kemandirian secara menyeluruh, baik dalam hal pengelolaan kelompok, kemampuan teknis, maupun manajerial agar menjadi entitas yang matang dan berdaya. Peneliti juga berharap, melalui pendekatan *Community Based Empowerment*, tim CSR PT PLN IP UBP Banten 2 Labuan dapat semakin meningkatkan partisipasi aktif dari kelompok mitra binaannya. Dengan partisipasi yang lebih kuat, setiap program yang dijalankan di masa mendatang tidak hanya membawa dampak nyata, tetapi juga

menjadi sumber kebanggaan Bersama yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 3, 1–23.
- Aisyah Fitria Susanti. (2019). Hubungan Pendapatan dan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo (Studi Penelitian di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang). *Amerta Nutrition*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i2.2019.100-106>
- Azmi, A., Sultan, S., Nirwana, A., Tafsirudin, M., Herdiatmi, M., & Nurhayati, N. (2023). Sosialisasi Dan Pengolahan Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Organik Di Desa Senanggali Kecamatan Sambelaia Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Karya Pengabdian*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.29303/jkp.v5i1.152>
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 38–54.
- Imran, M. F. (2024). Criminological Examination of Physical and Psychological Violence Committed Against Children in the School Environment. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 41-47.
- Kholis, A. (2020). Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi. In *Economic & Business Publishing*.
- Langsani, N. N., Dewi, N. K. M. D. A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Integrasi Etika Bisnis, Strategi, dan Tanggung Jawab Sosial Untuk Keberlanjutan Lingkungan. *Neraca Manajemen, Ekonomi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musytari.v12i6.9040>
- Lingga, P. (1986). *Petunjuk penggunaan pupuk*. JakartaPenebar Swadaya.
- Mahendra, B. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CSR PT. ANGKASA PURA I YOGYAKARTA (Studi Kasus UMKM Madu Hutan Raya dan Mina Kembar) Community Empowerment through CSR Program PT. Angkasa Pura I Yogyakarta (Case Study of UMKM in Madu Hutan Raya and Mina Kembar). *Jurnal Agercolere*, 1(2), 30–36.
- Nabilla, A., & Hamid, A. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Journal of Social Work and Social Services*, 2(2), 103–111.
- Afriani, Antong, H. U. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di Mata Masyarakat. *Ekonomi*, 3, 16–26.
- Kristianto, A. H. (2020). *****EKONOMI HIJAU/CIRCULAR ECONOMY***** Implementasi circular economy 3R model dan literasi keuangan metode participatory learning action daerah 3T. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 174–180. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/498/351>
- Rani Pertiwi, Rohana Ningsih, T. S. (2024). Pengaruh Jenis Limbah Sayuran, Kotoran Kambing, Dan Air Cucian Beras Pada Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Metode Takakura. 1(1), 1–6. <https://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/541/444>.
- Romulo, C. S., & Dalimunthe, Z. (2024). Effect of related party transaction and tax haven utilization on tax avoidance moderated by Country-by-Country reporting. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 26-40.
- Nirawati, N., Hadija, H., & Mirnawati, M. (2024). Inovasi Biokompos Zero Waste untuk Pengelolaan Limbah Pertanian Berkelanjutan di Desa Macoa, Kabupaten Maros. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 215–223. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i3.952>
- Nurjanah, A., & Nurnisya, F. Y. (2019). Pelaksanaan Program Corporate Sosial Responsibility (Csr) Dan Komunikasi Csr. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 93. <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i1.1542>
- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of*

History and Humanities, 7(1), 48-65.